BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha saat ini begitu sangat ketat, hal ini ditandai dengan dimulainya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC), Sebenarnya dengan adanya MEA bagi Indonesia tentunya akan mampu memberi peluang besar untuk menaikan jumlah pendapatan Negara, mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang terbesar di Asia Tenggara. Total jumlah penduduk Indonesia hampir 40% dari total keseluruhan penduduk ASEAN. Kondisi tersebut bisa dijadikan acuan untuk menguasai pasar ASEAN seandainya Indonesia didukung dengan produktivitas yang tinggi. Disamping itu, Indonesia juga memiliki potensi besar dalam menguasai pasar ASEAN sebab melimpahnya sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Menghadapi era tersebut, seluruh jenis usaha baik barang maupun jasa dituntut untuk dapat berkembang dan menyesuaikan diri. Salah satu yang harus mendapat perhatian penting di era MEA adalah sektor usaha mikro, kecil maupun menengah.

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang sering disebut UMKM mengalami pertumbuhan baik disetiap tahunnya dibandingkan dengan sektor usaha besar. Bila dilihat beberapa tahun yang lalu, yaitu selama kurun waktu 2011 hingga 2012 terjadi pertumbuhan yang signifikan terhadap UMKM namun dibarengi dengan penurunan pada usaha besar. Data menunjukan bahwa pada tahun 2011, usaha besar mengalami pertumbuhan hingga 41,95% kemudian pada tahun berikutnya hanya 40,92%, terjadi penurunan sekitar 1,03%. Namun hal sebaliknya justru terjadi pada UMKM, Dimana Usaha Menengah pada tahun 2011 hanya mengalami pertumbuhan hingga 13,46%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sampai 13,59%. Disini dapat terlihat adanya peningkatan sebesar 0,13%. Pada sektor usaha kecil memang ada sedikit penurunan dari tahun 2011. Pada tahun itu pencapaiannya hingga 9,94% namun pada tahun 2012 hanya mencapai 9,68%, artinya menurun sekitar 0,26%. pada usaha mikro, justru mengalami peningkatan yang paling besar dimana pada tahun 2011

pertumbuhannya hanya mencapai 34,64%, namun pada tahun 2012 berhasil meningkat hingga 38,81%, disini terlihat adanya peningkatan sebesar 4,17%. Dari data tersebut, cukup bisa membuktikan adanya pertumbuhan yang baik pada sektor UMKM

Pembuktian ketahanannya selalu dilakukan oleh UMKM, khususnya saat negara kita mengalami badai krisis ekonomi sejak Juli 1997. Dalam kondisi tersebut UMKM justru mampu menjadi salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dari berbagai kelas usaha yang ada dapat memberi gambaran bahwa usaha skala mikro dan kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 93.4%, kita bisa melihat hampir seluruh usaha di Indonesia adalah usaha kecil, kemudian menengah sekitar 5.1% dan usaha besar justru hanya 1% saja (merdeka.com, 2018). Dalam perekonomian Indonesia UMKM mampu berperan menjadi stabilisator dan dinamisator. Bagi Negara berkembang seperti Indonesia, tentunya UMKM perlu mendapatkan perhatian lebih agar kinerja UMKM menjadi lebih baik, khususnya dalam SDM yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu bertahan hidup disela-sela usaha besar. Namun demikian, dengan segala kelebihannya UMKM tetap dituntut untuk dapat berkembang agar bisa bersaing dengan para kompetitornya, hal tersebut ditujukan agar sektor ini bisa terus menopang laju pertumbuhan perokonomian Negara. Diantara tindakan yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Prioritas pada kebijakan pemerintah saat ini difokuskan pada sektor UMKM, hal tersebut dikarenakan sektor UMKM memiliki peran yang begitu penting dalam menopang pertumbuhan perekonomian indonesia, terbukti mereka menyumbangkan 60,34 persen produk domestik bruto setiap tahunnya serta berperan besar dalam menyerap tenaga kerja sebesar 107,6 juta penduduk di Indonesia (merdeka.com, 2018). Gambaran UMKM dalam menyumbangkan PDB Negara dapat dilihat dalam diagram berikut:

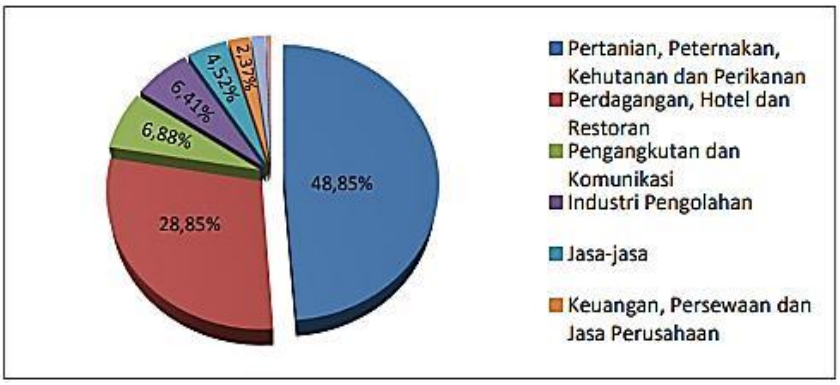

Gambar 1.1
Diagram Presentasi Sektor Ekonomi UMKM Nasional
Sumber: LPPI dan BI, 2015.

Diagram di atas menunjukan bahwa PDB yang disumbangkan UMKM adalah penggabungan dari berbagai sektor ekonomi UMKM diantaranya pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang berhasil menyumbangkan 48,85 persen, perdagangan, hotel dan restoran yang memyumbangkan 28,83 persen, dan sisanya bisnis usaha lainnya. Jika dibandingkan dengan sektor usaha besar, UMKM masih lebih unggul dalam memberikan kontribusi pada PDB Nasional.

Data terbaru menyebutkan bahwa UMKM menyumbangkan kontribusi sebesar Rp850 triliun per tahun pada Produk Domestik Bruto (PDB), namun ditahun 2018, UMKM diketahui mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja UMKM disebabkan oleh lesunya sektor perdagangan dan industry sehingga berdampak pada berkurangnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (BPS, 2018). Pencapaian pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil di kuartal II-2017 per Agustus 2017 hanya sebesar 2,5%, yang artinya mengalami anjlok dari pencapaian di periode sebelumnya yang diketahui 2 mencapai pertumbuhan 6,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan kinerja UMKM (BPS, 2018). Kinerja perusahaan merupakan suatu kondisi yang ditampilkan dengan keadaan secara utuh dalam sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu, dimana ada didalamnya hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Kinerja tersebut dapat dinyatakan baik serta berhasil jika target dan tujuannya dapat tercapai dengan baik..

Usaha Mikro, kecil dan Menegah banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan UMKM cukup baik adalah di wilayah Kabupaten Karawang. Berikut adalah tabel pertumbuhannya:

Tabel 1.1
Pertumbuhan UMKM Kabupaten Karawang Periode 2011-2015

UMKM	TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
Usaha Mikro	3.412	24.282	29.262	34.145	34.146
Usaha Kecil	561	393	1.503	2.145	2.941
Usaha Menengah	35	46	166	270	1.818
Jumlah	**4.008**	**24.721**	**30.931**	**37.356**	**38.904**
Volume Aset diluar Tanah.	**856,522 Juta**	**4,431 Milyar**	**835,320 Milyar**	**1,433 Trilyun**	**1,578 Trilyun**
Tenaga Kerja					**5.832**

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Karawang, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada UMKM sejak periode 2011-2015, kemudian menurut Dinas Koperasi dan UMKM Karawang menyebutkan bahwa data terbaru pada tahun 2018 jumlah UMKM yang terdata di kabupaten Karawang sudah mencapai 47.000 pelaku UMKM.

Keberadaan UMKM Kabupaten Karawang memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan perekonomian daerah serta dalam menyerap tenaga kerja melalui berbagai sektor UMKM baik itu industri, perdagangan maupun jasa, hal ini dibuktikan oleh data berikut:

Tabel 1.2
Data UMKM Kabupaten Karawang

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	UMKM Industri		
	Jumlah Unit Usaha	Unit	37.356
	Nilai Produksi	Rp.	325.868.105.000
	Tenaga Kerja	Orang	17.457
2.	UMKM Perdagangan		
	Jumlah Unit Usaha	Unit	31.399
	Nilai Produksi	Rp.	1.071.016.748.000
	Tenaga Kerja	Orang	94.017
3.	UMKM Jasa		
	Jumlah Unit Usaha	Unit	1.566
	Nilai Produksi	Rp.	36.308.392

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang, 2015

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, banyak sekali peluang usaha bagi pelaku UMKM di Karawang, diantarnya adalah usaha makanan. Usaha makanan merupakan usaha yang cukup mudah dijalankan karena modal yang dibutuhkan UMKM masih bisa dijangkau dan dapat disesuaikan dengan modal yang dimiliki pelaku UMKM serta lebih cepat dalam pengembalian modal usaha. Selain itu, usaha makanan memiliki peluang usaha yang begitu cerah sebab makanan adalah kebutuhan pokok bagi setiap orang. Namun meskipun peluang usaha yang cerah, usaha makanan justru lebih ketat dalam persaingannya dibandingkan dengan usaha lainya.

Banyaknya peluang yang ada, pada prosesnya masih belum dapat dimaksimalkan oleh para pelaku UMKM di Karawang. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya hambatan yang dihadapi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hambatan UMKM Kabupaten Karawang

No.	Masalah	Keterangan
1.	Permodalan dan Pembiayaan	Kurangnya akses kredit
2.	Kompetensi SDM	Belum mendukung
3.	Peluang Usaha dan Pemasaran	Belum bisa dimaksimalkan
4.	Regulasi dan Birokrasi	Kurang bisa dipermudah
5.	Manajemen	Belum terlalu mendukung
6.	Pengembangan Produk	Kurang banyak berkembang

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Karawang, 2018

Hambatan yang terjadi tersebut, tentunya berdampak secara langsung pada kinerja perusahaan UMKM di Karawang, sehingga harus ada tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Banyak sekali keterangan mengenai hambatan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten karawang, salah satunya dari Aef saefulloh mulya S.T selaku pendamping PLUT-KUMKM daerah Karawang-Bekasi yang juga menjabat ketua KPSB Karawang, dia menjelaskan bahwa “hambatan dominan yang terjadi pada UMKM di Karawang selain permodalan dan pembiayaan yaitu kompetensi SDM”. Hal tersebut menjadi titik perhatian khususnya saat pendampingan PLUT-KUKM, sebab kompetensi SDM memiliki peranan penting dalam menggerakan roda usaha agar kinerja perusahaan UMKM terus berkembang lebih baik. Kemudian dia melanjutkan bahwa ada 2 masalah yang menjadi sorotan pada

kompetensi SDM para pelaku UMKM, yaitu dari segi kepemimpinan serta manajemen pengetahuannya. Kepemimpinan menjadi hal yang penting karena pelaku UMKM harus bisa mengarahkan usaha yang dijalankan serta karyawannya dengan baik, agar jalannya usaha tetap sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Kemudian UMKM juga harus memiliki manajemen pengetahuan yang baik sebab melihat pergerakan dunia usaha serta perkembangan teknologi yang cukup pesat, tentunya ini harus bisa dimaksimalkan guna mempercepat laju pertumbuhan usaha para pelaku UMKM.

Kinerja perusahaan pada dasarnya memang harus ditopang oleh kepemimpinan yang jelas dan terarah, sebab kepemimpinan adalah sebuah kedudukan, gaya dan perilaku yang yang tidak dapat dipisahkan rangkaian aktivitas seorang pemimpin baik itu berupa interaksi antara pemimpin, pengikut maupun situasi. Dalam sebuah organisasi perusahaan maupun pemerintahan adanya kesuksesan atau kegagalan didalam pelaksanaan tugas dipengaruhi peran kepemimpinan dan didukung kapasitas sebuah organisasi yang memadai sehingga penyelenggaraan pekerjaan mampu berjalan dengan baik. Bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan yang baik dalam perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian peningkatan kinerja perusahaan. dan kepemimpinan yang baik ialah pemimpin yang mampu membawa organisasi atau perusahaannya menjadi organisasi yang hebat dan mampu bersaing sehat untuk selalu menjadi yang terdepan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan karyawannya.

Menurut Darf yang dikutip dalam sebuah buku karya Sutikno (2014:26), menjelaskan ”tiga sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu kepercayaan diri, kejujuran, dan integritas, serta motivasi”. Kepemimpinan, dalam sebuah perusahaan UMKM merupakan modal yang sangat penting guna menyelaraskan seluruh sumber daya yang dimilikinya supaya menjadi suatu usaha maupun bisnis yang berhasil. Tanpa kepemimpinan yang baik dan kuat, tentu yang terjadi adalah tidak adanya visi besar dalam membangun usaha menjadi lebih besar. Kepemimpinan yang terjadi saat ini pada pelaku UMKM karawang adalah masih banyaknya pengusaha yang sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga berdampak pada kurangnya memikirkan tujuan maupun rencana strategis jangka panjang usahanya.

Selain kepemimpinan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibutuhkan juga manajemen pengetahuan (*knowledge management*). *knowledge management* merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengidentifikasi, menciptakan, menjelaskan serta mendistribusikan pengetahuan untuk digunakan kembali, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Tujuan utama adanya *knowledge management* adalah sebagai usaha dalam memelihara dan mentransfer dengan efektif pengetahuan yang penting kepada seluruh karyawan yang dimiliki, ha tersebut ditujukan agar dalam sebuah perusahaan terjadi pencapaian hasil tertentu seperti adanya pengetahuan bersama, kemudian peningkatan kinerja, sehingga berdampak pada keunggulan yang lebih kompetitif, atau tingkat inovasi menjadi lebih tinggi.

Hasil dari sebuah penerapan *knowledge management* dijelaskan oleh Sedarmayanti (2017:389) dia menyebut bahwa "kemajuan perusahaan di jepang ditentukan keterampilan dan kepakaran merekan dalam menciptakan pengetahuan dalam organisasi". Sedarmayanti melanjutkan penjelasannya bahwa "sejak dipopulerkan pada tahun 1980-an, manajemen pengetahuan kini dering dibicarakan di kalangan akademisi dan praktisi manajemen. Sejak 1996 telah ditambahkan satu kategori baru tentang manajemen pengetahuan. Perusahaan terkemuka di dunia melakukan investasi besar untuk sistem *knowledge management*, bahkan mempekerjakan banyak profesional secara purna waktu di pusat pengembangan yang dipimpin *Knowledge Executive* dengan nama jabatan *Chief Knowledge Oficcer* (CKO)". Berdasarkan penjelasan tersebut, tentu dapat di maknai betapa pentingnya penerapan *knowledge management* guna meningkatkan kinerja pada sebuah organisasi maupun perusahaan.

Konsep *knowledge management* menangkup berbagai pengelolaan baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun teknologi informasi (TI), dengan tujuannya yaitu supaya organisasi perusahaan memperoleh kinerja yang lebih baik sehingga berdampak pada persaingan bisnis lebih mudah untuk dimenangkan. Kemudian pesatnya perkembangan teknologi informasi memiliki sebuah peranan yang begitu dominan dalam konsep manajemen pengetahuan, sebab hampir seluruh kegiatan dalam kehidupan manusia akan berdampingan dengan penguasaan teknologi informasi, sehingga jika kita membahas manajemen pengetahuan tentunya tidak

akan terlepas dari sebuah pengelolaan. Seandainya penerapan manajemen pengetahuan dapat dilaksanakan dengan baik, tentu akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan UMKM dan akan berdampak positif terhadap pengetahuan teknologi produksi terbaru, kemudian cara menjalankan *quality control* terhadap produk, serta kemampuan membaca kebutuhan pasar yang baik sehingga pemasaran produk UMKM menjadi lebih terarah.

Perusahaan UMKM yang pada dasarnya dituntut untuk selalu mengembangkan usahanya, sebenarnya sudah melakukan berbagai cara untuk merealisasikan hal tersebut diantaranya yaitu dengan dilakukannya evaluasi pada capaian perusahaan disetiap tahunnya. Evaluasi tersebut mencangkup faktor internal pada UMKM, evaluasi atas semua kebijakan yang dilakukan, dan mengembangkan jaringan. Tidak heran, dalam pencapaian tujuan tersebut saat ini banyak sekali pelaku UMKM yang bergabung dengan berbagai unit usaha baik itu berbentuk asosiasi, komunitas maupun koperasi. Dari ketiga unit usaha tersebut, koperasi merupakan yang paling menjadi pusat perhatian dari pemerintah karena dalam perkembangan perekonomian negara koperasi memiliki peranan yang cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan terjadinya peningkatan PDB Koperasi terhadap PDB Nasional, dimana pada tahun 2014 sebesar 1,7% meningkat pada tahun 2018 menjadi 5,1% (Kemkop dan UMKM dan BPS, 2019). Kondisi tersebut membuktikan bahwa koperasi mampu berperan aktif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan serta menyelenggarakan kehidupan ekonomi.

Kabupaten Karawang memiliki perkembangan koperasi yang stabil setiap tahunnya, hal ini bisa dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan Koperasi Karawang Tahun 2011-2015

Koperasi	TAHUN 2011	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	Tahun 2015
KUD	42	42	42	42	42
Koperasi non KUD	1.327	1.391	1.413	1.439	1496
Jumlah Koperasi	1.369	1.433	1.455	1.481	1.538
Anggota	357.098	262.981	358.692	363.678	364.854

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Karawang, 2017

Tercatat dari total 1.538 koperasi yang tercatat dan terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Karawang, hanya ada 627 koperasi saja yang aktif dan 911 koperasinya tidak aktif. Keaktifan yang dimaksud dalam hal ini adalah ketika koperasi rutin melaporkan hasil Rapat Anggota Tahunannya.

Salah satu koperasi yang aktif dengan rutin melaporkan Rapat Anggota Tahunannya adalah Koperasi Produsen Sangga Buana. Koperasi yang berdiri sejak tanggal 13 Januari 2015 dan bertempat di Dusun Cikalong Rt/Rw. 03/01 Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Koperasi ini memiliki total anggota mencapai 130 pelaku UMKM dibidang makanan dan berasal dari 13 Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Karawang, diantaranya adalah Rengasdengklok, Ciampel, Telukjambe Timur, Telukjambe Barat, Klari, Cilamaya Wetan, Kotabaru, Purwasari, Cikampek, Pedes, Cilamaya Kulon, Jayakerta, Karawang Timur dan Banyusari. Dalam perjalannya, koperasi ini terus melakukan program kerja guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya, diantanya adalah dengan melakukan pelatihan manajemen usaha kepada seluruh anggotanya kemudian dengan menjalin kerjasama dengan koperasi karyawan dibeberapa perusahaan-perusahaan di area Kabupaten Karawang. Tentunya dengan kondisi tersebut, koperasi ini cukup mampu untuk membantu para pelaku UMKM makanan yang bergabung menjadi anggota dalam upaya meningkatkan kinerja usaha mereka.

Sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pambudi (2017) menyebutkan “adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari kepemimpinan dan k*nowledge management terhadap* kinerja karyawan pada PT. Pelabuhan Indonesia (PERSERO) I Cabang Kota Dumai”. Kemudian dikuatkan kembali oleh hasil penelitian dari Sahas dan Prasetya (2017) dimana “adanya pengaruh positif dari *knowledge management* terhadap kinerja karyawan dan kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Persero Tbk, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (0,000) <0,05 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan”. Namun demikian, melihat kondisi saat ini dengan adanya perubahan trend usaha, perkembangan teknologi, kebutuhan pasar dan persaingan persaingan usaha yang begitu ketat menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan dan *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Perusahaan pada UMKM Kabupaten Karawang di Bidang Usaha Makanan. (Studi Kasus pada Pengusaha UMKM yang Menjadi Anggota Koperasi Produsen Sangga Buana) ".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah penulis sampaikan pada latar belakang, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan yang dihadapi para UMKM dari segi modal, peluang, kapasitas sumber daya manusia serta birokrasi.
2. Keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia pada perusahaan UMKM.
3. Kinerja perusahaan UMKM yang masih belum berkembang dengan baik.
4. Pegarahan dari pengusaha UMKM yang belum baik dalam mengatur serta memimpin perusahaannya.
5. Pemahaman serta penerapan *Knowledge Management* yang belum baik pada perusahaan UMKM.
6. Pengusaha UMKM masih belum mengikuti perkembangan dunia usaha, karena masih menggunakan system usaha tradisional
7. Persaingan pasar pada usaha bidang makanan UMKM karawang sangat ketat.
8. Pengetahuan tentang teknologi produksi terbaru masih kurang serta belum diketahuinya cara menjalankan *quality control* terhadap produkyang sesuai standar.
9. Kebutuhan pasar masih belum bisa dibaca dengan baik, sehingga kebutuhan yang diinginkan pasar belum mampu ditangkap dengan cermat.
10. Belum menjadikan platform media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran. Sebab pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut).
11. Kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya. Pelaku UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam maka pada penelitian ini diperlukan adanya sebuah batasan masalah. Penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Perusahaan pada UMKM Kabupaten Karawang di Bidang Usaha Makanan. (Studi Kasus pada Pengusaha UMKM yang Menjadi Anggota Koperasi Produsen Sangga Buana).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan adanya batasan masalah tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana?
2. Bagaimana *knowledge management* pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana?
3. Bagaimana kinerja pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana?
4. Adakah hubungan antara kepemimpinan dengan *knowledge management* pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana?
5. Adakah pengaruh secara parsial kepemimpinan terhadap kinerja pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana?
6. Adakah pengaruh secara parsial *knowledge management* terhadap kinerja pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana?
7. Adakah pengaruh secara simultan kepemimpinan dan *knowledge management* kinerja pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang penulis sampaikan, maka selanjutnya tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana.
2. Untuk mengetahui *knowledge management* UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana.
3. Untuk mengetahui kinerja perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan dengan *knowledge management* pada perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana
5. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh secara parsial Kepemimpinan terhadap Kinerja perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana.
6. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh secara parsial *Knowledge Management* terhadap Kinerja perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana.
7. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh secara simultan Kepemimpinan dan *Knowledge Management* terhadap Kinerja perusahaan UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Penulis

Besar harapan penulis agar dengan penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan dan ilmu serta mampu memberikan manfaat yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian guna menambah ilmu pengetahuan, sehingga penulis akan lebih lebih memahami mengenai pembahasan Pengaruh Kepemimpinan dan *Kowledge Management* Terhadap Kinerja perusahaan

UMKM kabupaten karawang di bidang makanan yang menjadi anggota Koperasi Produsen Sangga Buana.

b. Manfaat Bagi Akademisi

Bagi Akademisi, penulis berharap penelitian ini bisa berkontribusi dan menjadi referensi bahan kajian dalam penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Kepemimpinan dan *Kowledge Management* Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga harapannya mampu memberikan manfaat baik berbentuk informasi maupun masukan bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang dalam membina para pengusaha UMKM di karawang terutama mengenai Kepemimpinan dan *Kowledge Management*, serta melihat pengaruhnya terhadap kinerja UMKM.